

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat demi mamajukan kehidupan bangsa. Dinamika tersebut ditandai dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan itu sendiri. Sebagai contoh kurikulum yang silih berganti dan sistem pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa komponen pendidikan diantaranya peserta didik, pendidik, kepala dan wakil kepala sekolah serta karyawan. Keseluruhan komponen tersebut memiliki peran dalam berlangsungnya kemajuan pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu kemajuan pendidikan terdapat pada kinerja keseluruhan komponen tersebut. Salah satu komponen yang penting adalah peran guru dalam membentuk peserta didik baik dari perkembangan belajar dan hasilnya serta sikap. Sikap peserta didik terbentuk lebih banyak dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat atau lingkungan peserta didik belajar dalam hal pola pikir, tujuan hidup, sosialisasi, dan komunikasi. Belajarnya peserta didik dalam lingkungan sekolah tidak dengan sendirinya, namun dapat diarahakan dengan adanya peran seorang guru.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005). Salah satu SNP tersebut adalah standar pendidik yang mencakup secara kinerja dan keprofesionalan layak dalam menanggung sebuah jabatan. Pembentukan sikap peserta didik diperlukan adanya dominasi peran guru yang sangat besar. Hubungan mereka dapat disebut pula hubungan antara orang tua dengan anaknya sendiri, maka dari itu jika peserta didik menganggap gurunya sebagai orang tua kedua. Selain sikap peserta didik dalam kelas, yaitu pembentukan karakter siswa. Mengingat pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik menjadi kepribadian yang baik, tangguh, sungguh-sungguh merupakan tujuan utama selama proses belajar mengajar di kelas.

Pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan. Menurut Hidayatullah (2010: 43), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di sekolah tergantung dari manajemen atau pengelolaan sekolah. Arti Pengelolaan adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Menurut Gunawan (2012: 200), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan siswa guna membangun karakter pribadi, kelompok yang baik sebagai warga negara. Dengan demikian, sekolah menjadi salah satu media untuk membudayakan siswa guna membangun pendidikan karakter di sekolah

Pembentukan karakter tidak kalah pentingnya dengan peran seorang guru di kelas. Selain itu ada peran seorang guru yang sebagai wali kelas, adalah seorang penanggungjawab atas siswanya baik dalam pembelajaran kelas dan pengelolaan kelas. Peran seorang wali kelas sangat penting bagi siswanya terbukti dengan adanya kepercayaan orang tua siswa.

Siswa lebih mudah mendengar dan mengikuti, apa kata (nasehat) gurunya. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang memanfaatkan kondisi kedekatan seperti ini, dimana orang tua meminta tolong pada gurunya terutama wali kelas untuk menasehati anaknya hingga nasihat yang berkaitan dengan keadaan di rumah seperti "*nasehat titipan*", ini hal yang wajar karena peran wali kelas sangatlah dekat dan kata-katanya membekas dalam benak anak didik, *kata bu guru* atau *kata pak guru* sering dijadikan referensi anak untuk mengoreksi keadaan di rumah. Peran wali kelas yang lain adalah intensitas dalam interaksi dengan siswa sangat besar dibanding dengan guru bidang mata pelajaran lainnya dari sini saja sudah terlihat betapa pengaruh wali kelas sangat dominan dalam memberi warna karakter pada siswa (Nahrowi 2013).

Kegiatan yang sering dilakukan wali kelas seperti pembinaan pada siswa (Nahrowi 2013). Pembinaan tersebut biasanya terdapat di kelas, dan karakter yang ditanamkan adalah demokratis dan toleransi. Sikap demokratis adalah sikap seseorang yang dilandasi nilai-nilai demokrasi. Mohamad (2014:137) menyatakan demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban orang lain. Kaelan (2003:82-83) menjelaskan bahwa demokratis yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat, bangsa, maupun terhadap Tuhan YME.
2. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
3. Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.
4. Mengakui atas perbedaan individu, kelompok, ras, suku, agama, karena perbedaan merupakan bawaan kodratiah manusia.
5. Mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu, kelompok, ras, maupun budaya.
6. Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradap.
7. Menjunjung tinggi asas musyawarah sebagai moral kemanusiaan yang beradap.
8. Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapai tujuan bersama.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 7), toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Menurut Hidayatullah (2010: 94), toleransi adalah menerima orang lain dalam taraf kedewasaan yang berbeda-beda dalam pembentukan karakter. Kedua karakter tersebut dapat terwujud melalui kegiatan bina kelas atau dapat disebut pula dengan pembinaan dalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Menurut Fatturohman dkk (2013: 46), pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas dapat menumbuhkan sikap positif bagi siswanya. Selain itu pertumbuhan siswa pada umur remaja secara emosional belum terkendali maka pendidikan karakter demokrasi dan toleransi sangat dibutuhkan.

Melihat pentingnya penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi tersebut, maka diperlukan cara yang tepat untuk menerapkannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi melalui sarana pendidikan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan program bina kelas.

Penelitian ini sangat penting bagi penulis, selain untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penanaman karakter demokratis dan toleransi pada mata kuliah sosiologi Indonesia, penelitian ini juga berguna untuk kedepannya. Sebagaimana visi dari program studi PPKn yaitu menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang PPKn serta ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi PPKn serta ketatanegaraan, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani, dan juga sebagai penyelenggara pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Penanaman dari hal tersebut terdapat dalam mata kuliah sosiologi Indonesia, jadi penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi siswa melalui bina kelas penting bagi penulis. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 8 Surakarta.

Alasan memilih SMK Negeri 8 Surakarta sebagai tempat penelitian ini karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi melalui program bina kelas ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis dan Toleransi Siswa melalui Program Bina Kelas di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan maka proses pemecahannya akan terarah dan fokus. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?
3. Apa kendala dalam Penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?
4. Apa kendala dalam Penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, suatu tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.

3. Untuk mendiskripsikan kendala yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
4. Untuk mendiskripsikan kendala yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
5. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman pendidikan karakter demokratis siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
6. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman pendidikan karakter toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam ilmu pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi siswa melalui program bina kelas di SMK Negeri 8 Surakarta.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi di kalangan mahasiswa dan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya penanaman pendidikan karakter demokratis dan toleransi.

- c. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada siswa khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.